
Edukasi Pengembangan Tanaman Organik Berbasis RPL (Rumah Pangan Lestari) di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru

Raehanah

UIN Mataram

Email : raehanah@uinmataram.ac.id

Article History:

Received: 27 September 2022

Revised: 30 September 2022

Accepted: 30 September 2022

Keywords: *Tanaman Organik, Rumah Pangan Lestari*

Abstract: *Indonesia merupakan negara agraris yang dari tahun ke tahun mengalami penurunan lahan pertanian. Penurunan lahan pertanian ini tidak lepas dari peningkatan jumlah penduduknya. Begitu juga yang terjadi di Kota Mataram. Berdasarkan data BPS dari tahun 2017-2021 sebanyak 425,29 Ha lahan pertanian telah dialihfungsikan menjadi lahan terbangun. Disisi lain peningkatan jumlah penduduk akan berdampak pada kebutuhan pangan yang semakin meningkat. Oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengatasi hal tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kementerian pertanian yaitu program RPL. RPL adalah rumah penduduk yang mengembangkan pekarangannya secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal (sayur, obat, buah) secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Hal ini didukung dengan potensi lahan pekarangan di Indonesia mencapai 10,3 juta hektar, 14 persen dari luas lahan pertanian. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi yaitu sesi edukasi yang menjelaskan terkait RPL, jenis-jenis media tanam, pemilihan bibit tanaman yang cocok, dan peraatan pasca tanam. Sesi selanjutnya yaitu penanaman langsung di area tanah kosong di Aula Kantor Lurah Cakranegara Selatan Baru. Tanaman yang dipraktikkan dalam kesempatan tersebut terdiri dari sayuran dan obat-obatan.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang subur, karena terletak di daerah tropis dan dilewati rangkaian gunung api. Suburnya tanah di Indonesia, menjadikan sektor pertanian sebagai sektor yang penting bagi berkembangnya perekonomian Negara Indonesia. Deptan (2005) mengungkapkan sektor pertanian adalah sektor yang menjadi penggerak perekonomian di Indonesia. Sumbangan sektor pertanian meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto, penyerapan tenaga kerja, penghasil devisa, serta berperan dalam pelestarian lingkungan hidup. Besarnya potensi di bidang pertanian menjadikan Indonesia sebagai Negara agraris. Negara agraris

merupakan Negara dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian utama sebagai petani, dan bergantung pada sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagai Negara agraris, lahan pertanian tanaman pangan semakin terancam. Lahan pertanian terus terancam akibat besarnya pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menjadikan kebutuhan lahan permukiman meningkat, sehingga mengakibatkan lahan yang seharusnya dimanfaatkan sebagai lahan pertanian tanaman pangan beralih fungsi menjadi lahan terbangun. Menurut Irianto (2013) Laju perubahan lahan sawah untuk kegiatan diluar bidang pertanian sudah sangat mengkhawatirkan, bahkan bisa mengancam produksi pangan dalam negeri. Perubahan fungsi lahan tersebut menyebabkan lahan pertanian tanaman pangan semakin hari semakin berkurang. Berkurangnya lahan pertanian tanaman pangan akibat pergeseran atau alih fungsi lahan menimbulkan banyak keprihatinan, karena Indonesia merupakan Negara agraris yang bergantung pada hasil pertanian tanaman pangan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat.

Begitu juga yang terjadi di Kota Mataram. Semakin meningkatnya populasi penduduk di Kota Mataram, diiringi dengan kebutuhan pangan yang tinggi. Namun hal ini tidak didukung dengan ketersediaan lahan pertanian yang memadai. Dari tahun ke tahun Kota Mataram mengalami degradasi lahan pertanian yang sangat signifikan. Berdasarkan data BPS dari tahun 2017-2021 sebanyak 425,29 Ha lahan pertanian telah dialihfungsikan menjadi lahan terbangun (BPS Kota Mataram, 2021). Pemerintah daerah berharap dengan adanya kendala tersebut tidak mengurangi pemenuhan gizi masyarakat dan penurunan pendapatan secara ekonomi. Pemenuhan gizi masyarakat merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pemenuhan kebutuhan sumber pangan dapat tersedia jika memiliki cukup dana untuk membelinya, atau ditanam sendiri dengan memanfaatkan lahan pekarangan.

Lahan pekarangan merupakan salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan bernilai gizi dan juga nilai ekonomi yang tinggi bagi keluarga. Hasil pengusahaan lahan pekarangan jika dilakukan secara intensif dapat memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga (Nurlina, Adnan, & Safrizal, 2019). Namun dengan kurangnya ruang terbuka hijau di wilayah permukiman menjadi salah satu kendala yang ada pada masyarakat perkotaan secara umum. Hal ini dikarenakan belum dioptimalkannya lahan pekarangan sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) privat.

Kelurahan Cakranegara Selatan Baru merupakan salah satu kelurahan yang menjadi wilayah pemekaran dari Kelurahan cakranegara Selatan. Kelurahan Cakra Selatan Baru merupakan salah satu kelurahan dari 10 (sepuluh) kelurahan yang ada di Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram yang terdiri dari 6 (enam) lingkungan serta 29 (dua puluh sembilan) RT (Rukun Tetangga). Luas wilayah kelurahan Cakranegara Selatan Baru adalah 0,56 Km². Jumlah penduduk Kelurahan Cakra Selatan Baru yang tercatat adalah sebanyak 8.162 jiwa dan sebagian besar mata pencaharian penduduk bergerak di sektor non pertanian.

Masalah yang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Cakra Selatan Baru terutama kelompok ibu-ibu di daerah tersebut adalah pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai dalam pemanfaatan lahan pekarangan untuk mengembangkan tanaman sayuran/organik. Mereka belum paham mulai dari persiapan/penyediaan media tanam, pemilihan jenis tanaman yang dikembangkan, struktur dan kesuburan tanah, teknik penanaman, pemupukan organik, dan pengendalian hama secara alami. Oleh karena itu perlu adanya edukasi bagi masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk tanaman organik/sayur berbasis RPL (Rumah Pangan Lestari).

Kementerian Pertanian menginisiasi optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep

Rumah Pangan Lestari (RPL). RPL adalah rumah penduduk yang mengembangkan pekarangannya secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal (sayur, obat, buah) secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Apabila RPL dikembangkan dalam skala luas, berbasis dusun/kampung/desa/wilayah lain yang memungkinkan, maka disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

LANDASAN TEORI

Lahan pekarangan rumah merupakan salah satu identitas suatu rumah. Lahan pekarangan menjadi salah satu sumber potensi penyedia bahan pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi tinggi bila ditata dan dikelola dengan baik. Disamping dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga sendiri, bisa juga menjadi tambahan penghasilan rumah tangga apabila dirancang dan direncanakan dengan baik. Hal ini mengingat potensi lahan pekarangan di Indonesia mencapai 10,3 juta hektar, 14 persen dari luas lahan pertanian. Manfaat lain yang akan diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain: memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran, dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga (Badan Litbang Pertanian, 2012). Hal ini juga diungkapkan oleh Cita Eri Ayuningtyas & Septian Emma Dwi Jatmika (2019) bahwa lahan pekarangan bisa dimanfaatkan untuk berbagai tujuan. Selain memperindah rumah, pekarangan juga dapat digunakan sebagai apotek hidup dan kebun gizi.

Pekarangan adalah sebidang tanah yang mempunyai batas (jelas atau tidak jelas) yang terdapat disekitar rumah dan pada umumnya dikerjakan sebagai usaha sampingan. Secara garis besar atau daerah taman pekarangan pada umumnya dapat dibagi menjadi; (1) daerah umum (public area), taman yang kita buat dimaksudkan pada area ini selain dilihat dan dinikmati oleh penghuni rumah juga oleh siapa saja yang lewat di depan atau disekitar rumah kita; (2) daerah kesibukan, taman ini dibuat untuk kesibukan penghuni rumah; (3) daerah pribadi, merupakan taman yang khusus dibuat untuk pribadi; (4) daerah famili, merupakan taman untuk kepentingan keluarga, atau tempat berolah raga, atau tempat keluarga berkumpul (Alex, 2013). Begitu juga menurut Hartono (1985) pekarangan merupakan sebidang tanah yang mempunyai batas-batas tertentu, yang di atasnya terdapat bangunan tempat tinggal dan mempunyai hubungan fungsional baik ekonomi, biofisik maupun sosial budaya dengan penghuninya (Rahayu dan Prawiroatmaja, 2005)

Menurut Widagda (1984) struktur pekarangan tiap tahunnya sama, meskipun ada perbedaan-perbedaan menurut musim. Stratum terbawah (dibawah satu meter) didominasi oleh sayur-sayuran dan rempah-rempah, lombok, terong, dan lengkuas. Stratum berikutnya (antara satu dan dua meter) didominasi oleh tanaman dengan zat perekat lainnya, seperti ganyong, singkong dan gambili. Tanaman yang banyak terdapat di pekarangan adalah singkong dan ganyong. Kedua jenis tanaman ini berkalori tinggi, dan sangat penting sebagai pengganti beras. Stratum berikutnya (dua sampai lima meter) didominasi oleh pisang, pepaya dan pohon buah-buahan lainnya, seperti nangka, pisitan, jambu, rambutan, dan tanaman lainnya seperti cengek. Stratum tertinggi, yaitu di atas 10 meter, didominasi oleh pohon-pohon kelapa dan pohon-pohon lainnya, untuk kayu bangunan dan kayu bakar. Struktur vertikal seluruhnya mirip struktur hutan alam (Affandi, 2002).

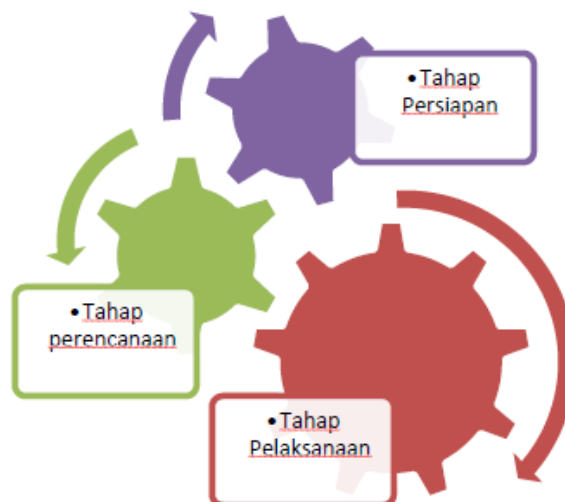
Rumah Pangan Lestari adalah rumah yang memanfaatkan pekarangan secara intensif melalui pengelolaan sumberdaya alam lokal secara bijaksana, yang menjamin kesinambungan persediaan bahan pangan dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas, termasuk tata nilai dan keanekaragaman (Balitbangtan, 2011). Pola Pertanian dengan model Rumah Pangan Lestari

(RPL) merupakan salah satu model pertanian yang dikembangkan pada tempat/lahan terbatas untuk menghasilkan produk pangan. Produksi ini berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pangan, kenyamanan hidup ditengah-tengah polusi udara di wilayah perkotaan dan menambah nilai estetika. Konsep pengembangannya yaitu setiap rumah ditanami berbagai jenis tanaman hortikultura (sayuran, aneka bunga dan buah-buahan) termasuk tanaman obat-obatan. Fungsi lain dari kegiatan ini adalah sebagai jasa lingkungan juga untuk menambah lahan pertanian sekaligus menjaga ketahanan pangan nasional (Hamzah dan Lestari, 2016).

Kegiatan Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Pertanian dengan konsep dan batasannya antara lain: : (1) Rumah Pangan Lestari, (2) Penataan Pekarangan, (3) Pengelompokan Lahan Pekarangan perkotaan dan Pedesaan, (4) Pemilihan Komoditas, (5) Diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal, dan (6) Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL) (Badan Litbang Pertanian, 2012).

METODE

Kegiatan pengabdian ini merupakan bentuk kolaborasi DPL dengan mahasiswa Kuliah Kerja Partisipatif dari Rumah (KKPDR). KKPDR diselenggarakan di tempat tinggal mahasiswa. Metode pengabdian ini melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap perencanaan dilakukan dengan mengobservasi lingkungan yakni Kelurahan Cakranegara Selatan Baru terkait kondisi pekarangan rumah. Selain itu diadakan juga wawancara dengan ibu-ibu PKK terkait pemahaman mereka tentang RPL. Selanjutnya pada tahap persiapan, dilakukan penyusunan jadwal, rangkaian kegiatan, dan persiapan alat dan bahan untuk membuat RPL. Tahap terakhir yaitu pelaksanaan, kegiatan dibagi menjadi dua tahap yaitu sesi edukasi atau sosialisasi, kemudian sesi penanaman sayur dan rempah-rempah/obat-obatan. Edukasi dilakukan di Aula Kantor Lurah Cakranegara Selatan Baru dengan peserta ibu-ibu PKK, sedangkan penanaman dilakukan di halaman Aula Kantor Lurah. Berikut diagram pengabdian yang dilakukan



Gambar 1. Diagram Alur Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada hari Senin tanggal 13 Juli 2020 di Aula Kantor Lurah Cakranegara Selatan Baru, Kota . Acara dimulai pada jam 08.00 sampai selesai sekitar jam 12.00. Peserta yang hadir dalam acara ini berjumlah 44 orang, terdiri dari: 38 ibu PKK dari 6

Lingkungan yang berada di Kelurahan Cakranegara Selatan Baru, 2 staf desa, dan 4 mahasiswa KKPDR.

Rangkaian acara pengabdian ini yaitu pertama edukasi terkait program RPL yang dikembangkan oleh dinas pertanian. Dalam edukasi ini dijelaskan bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan mulai dari persiapan lahan, jenis-jenis media tanam, pemilihan tanaman, dan perawatan pasca tanam. Rangkaian acara kedua yaitu penanaman sayur dan obat di tanah kosong yang ada di Aula Kantor Lurah Cakranegara Selatan Baru. Sebelum dilakukan penanaman, semua warga bergotong royong membersihkan lahan yang dipakai percontohan. Setelah itu, dilakukan penanaman bibit sayur yang sebelumnya sudah tersedia di polibag. Bibit sayur ini kebetulan sudah ada di salah satu rumah warga yang memang mengembangkan RPL. Berikut foto kegiatan yang dilakukan:



Gambar 2. Foto Pembersihan Lahan



Gambar 3. Benih Tanaman di Salah Satu Rumah Warga



Gambar 4. Penanaman Sayur dan Obat-Obatan

Kegiatan ini berjalan dengan lancar. Semua peserta sangat antusias mengikuti rangkaian acara. Banyak dari ibu PKK tersebut ingin menerapkan RPL untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga mereka, dan sangat bersyukur jika bisa menjadi sumber pendapatan tambahan keluarga. Sasaran yang ingin dicapai dari kegiatan RPL adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera, terwujudnya diversifikasi pangan, dan pelestarian tanaman pangan lokal.

Dengan penerapan RPL tiap rumah, maka terbentuklah KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari). KRPL memiliki beberapa keuntungan diantaranya: 1) Memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari, 2) Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan, 3) Mengembangkan sumber benih atau bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan 4) Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri (Badan Litbang Pertanian, 2014). Komoditas unggulan yang disarankan untuk dibudidayakan dalam RPL ini adalah aneka sayuran. Hal ini berdasarkan keunggulan tanaman sayuran memiliki masa panen yang cukup pendek, dibutuhkan setiap hari untuk kebutuhan dapur dan permintaan pasar cukup tinggi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk penanaman berbagai macam sayur dan tanaman organik lainnya. Pemanfaatan lahan pekarangan ini dikenal dengan istilah RPL (Rumah Pangan Lestari) yang dikembangkan oleh Kementerian Pertanian. Kegiatan ini terdiri dari dua sesi yaitu sesi edukasi yang menjelaskan terkait RPL, jenis-jenis media tanam, pemilihan bibit tanaman yang cocok, dan perawatan pasca tanam. Sesi selanjutnya yaitu penanaman langsung di area tanah kosong di Aula Kantor Lurah Cakranegara Selatan Baru. Tanaman yang dipraktikkan dalam kesempatan tersebut terdiri dari sayuran dan obat-obatan. Semua kegiatan berjalan dengan lancar dan semua peserta mengikuti kegiatan dengan antusias.

DAFTAR REFERENSI

Alex, S., 2013. *Seri Perkebunan Modern Sayuran dalam Pot*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press,.

-
- Amir Hamzah dan Sri Umi Lestari. 2016. Rumah Pangan Lestari Organik Sebagai Solusi Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*. Vol 1 No 1: 65 – 72.
- Badan Litbang Pertanian, 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian. 2012. Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Badan Litbang Pertanian. 2013. Petunjuk Pelaksanaan Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (m-KRPL) dan Sinergi Program TA. 2013. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Badan Litbang Pertanian. 2014. Petunjuk Pelaksanaan Sinergi Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan Sistem Delivery Benih/Bibit. Badan Litbang Pertanian. Kementerian Pertanian.
- BPS Kota Mataram. Kecamatan cakranegara dalam angka Tahun 2017-2021.
- Cita Eri Ayuningtyas dan Septian Emma Dwi Jatmika. 2019. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Meningkatkan Gizi Keluarga*. Yogyakarta: K.Media.
- Departemen Pertanian, 2005. Balai Besar Penelitian & Pengembangan Sumberdaya Lahan Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Jakarta: Balai Penelitian Tanah.
- Irianto, S.G., 2013. Lahan Pangan Masa Depan Indonesia. Tabloid SinarTani, Edisi 27 Feb-5 Maret 2013, hal16, No. 3496 tahun XLIII.
- Nurlina, Adnan & Safrizal. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupa, Ten Aceh Timur. *Global Science Society*. 1 (1): 97-107.
- Rahayu, M dan Prawiroatmodjo S. 2005. Keanekaragaman tanaman pekarangan dan pemanfaatannya di desa lampeapi, pulau wawoni- Sulawesi tenggara. *Herbarium Bogoriense. Jurnal Tek. Lingkungan P3TL-BPPT* 6. (2): 360364.